

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT MELALUI
MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA ANAK KELOMPOK B TK PUTRA
BANGSA JATIKUWUNG GONDANGREJO KARANGANYAR
TAHUN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

PG-PAUD



FITRI NUR HIDAYATI

A520100006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A.Yani Tromol Pos I – Pabelan,Kartasura Telp.(0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>, Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo M. Pd. AUD (Pembimbing I)

NIK : 354

Nama : Drs. Amrul Choiri M. Ag (Pembimbing II)

NIK : 353

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Fitri Nur Hidayati

NIM : A520100006

Program Studi : FKIP PG-PAUD

Judul Skripsi : “Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Melalui Media
Audio Visual Pada Anak Kelompok B TK Putra Bangsa
Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun 2014/2015 “.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat,semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Februari 2015

Pembimbing I

Drs. Ilham Sunaryo M. Pd. AUD

NIK. 354

Pembimbing II

Drs. Amrul Choiri M. Ag

NIK. 353

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2010: 3)

Pendidikan anak usia dini atau TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yakni meliputi seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini atau TK memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. (Anderson dalam Masitoh, 2007:18).

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) batasan Anak Usia Dini di Indonesia adalah dari lahir sampai enam tahun.

Dalam pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Anak-anak merupakan *investasi* berharga bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi orang tua. Seperti makna yang terkandung dalam hadits

berikut, “Jika anak Adam meninggal, maka amalan terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdo’a untuknya.” (HR. Muslim). Sesungguhnya anak adalah *investasi* yang sangat berharga bagi orangtua dan pendidik, karena jika pendidik dapat mencetak anak-anak dengan pribadi yang baik dan karakter shaleh shalehah itu merupakan ladang amal yang akan selalu mengalirkan pahala bagi orangtua dan pendidiknya kelak.

Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ritual bentuk ibadah, dalam bentuk pelaksanaan bacaan dan gerakan yang ditentukan, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta syarat – syarat sesuai syariat Islam. Dasar kewajiban shalat yaitu (QS. Al-Baqarah/2: 43) yang artinya, “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”. (QS. Al-Ankabut/29: 45) yang artinya, “... sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain)....”. Sebagaimana makna yang terkandung dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukulah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka sampai pada usia sepuluh tahun....” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Praktik shalat adalah pembelajaran atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di TK Putra Bangsa pada hari Jum’at dalam setiap minggu. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru masih *konvensional* dan kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran modern yang menarik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan dalam pembelajaran berupa papan tulis dan pengeras suara. Anak kurang berminat dan susah dikondisikan karena penyampaian pembelajaran kurang menarik. Dalam pelaksanaan praktik shalat, banyak anak yang kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Beberapa anak terlihat bermain-main sendiri. Melihat kondisi di lapangan, dalam kegiatan

pembelajaran praktik shalat, guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan semua anak yang berjumlah 22 anak. Gerakan shalat yang dilakukan anak perlu banyak pembenaran, seperti gerakan ketika posisi takbiratul ihram, ruku', *i'tidal*, sujud, duduk *iftirasy*, duduk *tawaruk*, dan salam.

Media *audio visual* merupakan perpaduan antara media *audio* dan *visual* dalam waktu yang bersamaan, atau biasa disebut dengan media pandang-dengar. Melalui penayangan video dengan menggunakan media *audio visual* dapat menarik minat anak dan memberi motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran praktik shalat. Penggunaan media *audio visual* dalam kegiatan praktik shalat melalui penayangan video praktik shalat akan memudahkan anak melakukan *imitatif* gerakan-gerakan shalat yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena penggunaan media *audio visual* dapat ditunjukkan kepada kelompok besar. Selain itu media *audio visual* dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai pesan atau materi karena sebagian peran guru dapat diganti oleh media. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan operator, yaitu memberi tambahan penjelasan agar pesan yang hendak disampaikan melalui media tersebut mudah dimengerti oleh anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya proses pembiasaan sejak usia dini (TK) untuk membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang shaleh melalui praktik shalat. Dalam kegiatan praktik shalat anak usia TK dibiasakan untuk melakukan gerakan-gerakan shalat yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, sebagian bacaan shalat yang pendek, dan berdo'a dengan adab yang baik. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia wajib shalat, anak tidak akan bingung melakukan gerakan shalat karena sejak usia dini (TK) anak sudah terbiasa melakukannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Melalui Media *Audio*

Visual pada Anak Kelompok B TK Putra Bangsa Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun 2014/2015”

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Putra Bangsa Jatikuwung, yang terletak di dusun Wonosari desa Jatikuwung kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Putra Bangsa yang berjumlah 22 siswa dan hanya terdapat satu kelas saja.

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan praktik shalat melalui media *audio visual* pada anak kelompok B TK Putra Bangsa tahun 2014/2015 dilaksanakan pada semester ganjil. Jenis penelitian ini adalah PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau pun output (hasil belajar).

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Susilo 2009: 13-14), “model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: a. perencanaan (*planning*) b. pelaksanaan (*acting*), c. pengamatan (*observing*), dan d. refleksi (*reflecting*)”.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan dan menanggapi penjelasan dari guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati kemampuan praktik shalat anak atau siswa dan proses pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 153).

3. Tes

Pada penelitian ini teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan praktik shalat anak atau siswa kelompok B TK Putra Bangsa Jatikuwung Tahun 2014/2015 setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah latihan praktik shalat.

4. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2006: 155), pengertian wawancara sebagai berikut:

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latarbelakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif dan analisis interaktif. Proses analisis data pembelajaran praktik shalat dilakukan dengan teknik analisis interaktif dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Memberi tanda (✓) untuk skor yang menunjukkan butir amatan yang diamati.
2. Jumlah skor riil (JS) dihitung dengan menjumlahkan masing-masing skor yang diperoleh disetiap indikator.
3. Menhitung Nilai Akhir (NA) dengan rumus =

$$\frac{JS}{SkorMaksimal} \times 100 \%$$
4. Menghitung prosentasi nilai anak yang mencapai kriteria BSH dengan rumus: Rata – rata (BSH) = $\frac{Jumlah\ anak\ BSH}{jumlah\ anak} \times 100 \%$
5. Membuat rekapitulasi nilai observasi kemampuan praktik shalat anak yang terdiri dari nomor, nama anak, nomor butir amatan, jumlah skor, nilai akhir, nilai maxsimal, nilai minimal, dan rata-rata kelas.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal kemampuan praktik shalat anak diketahui dengan terlebih dahulu melakukan survei awal yang dilakukan peneliti pada Jum'at 5 September 2014. Kemudian melakukan pengamatan langsung oleh peneliti pada saat anak kelompok B melakukan kegiatan praktik shalat dengan berpedoman pada lembar opservasi yang akan digunakan ketika penelitian. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas anak dalam satu kelas belum berkembang sesuai dengan indikator dan belum mencapai KKM yang ditentukan. Survei berikutnya melakukan dialog antara peneliti dengan kepala sekolah TK Putra Bangsa Jatikuwung. Kondisi selama proses kegiatan praktik shalat : Kebanyakan

anak terlihat kurang fokus dalam memperhatikan intruksi dari guru, sehingga dalam melakukan gerakan-gerakan shalat anak terkesan asal-asalan dan perlu banyak pembenaran pada gerakan shalat anak ketika posisi ruku', sujud, duduk diantara dua sujud (*iftiras*), dan tahiyat akhir (*tawarruk*). Sebagian anak kurang berminat untuk mengikuti kegiatan praktik shalat, terlihat ada yang berjalan-jalan dan bermain sendiri. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan praktik shalat anak kelompok B yang masih rendah yaitu 45,7.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Oktober 2014. Dihasilkan kesimpulan bahwa kemampuan praktik shalat anak meningkat dari prosentase sebelum ada tindakan menunjukkan 0% yang mencapai tahap BSH menjadi 65%, yaitu 14 anak mencapai BSH, 6 anak mencapai MB, dan 2 anak mencapai BB dari 22 jumlah anak. Dengan nilai rata-rata kelas 70,8. Dari hasil siklus I, rata-rata anak masih mengalami kesulitan pada posisi sujud, duduk *iftiras*, dan duduk tahiyat akhir (*tawarruk*) di dalam gerakan shalat yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Siklus ke II dilaksanakan Jum'at, 7 November 2014. Pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan praktik shalat anak sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan praktik shalat anak dapat terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan siklus II mengalami kenaikan yg cukup signifikan, yaitu dari 65% anak yang menunjukkan kemampuan mencapai tahap BSH menjadi 77%. Dengan nilai rata-rata kelas 75,1. Prosentase kemampuan praktik shalat anak pada siklus II mencapai target yaitu 77%.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan praktik shalat anak, gerakan dan sebagian bacaan pendek dalam shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW pada anak kelompok B TK Putra Bangsa Jatikuwung Tahun 2014/2015 dapat dilakukan dengan

menggunakan media *audio visual*. Peningkatan kemampuan praktik shalat pada penelitian ini dapat dilihat pada tercapainya indikator yang telah ditetapkan yaitu kemampuan praktik shalat anak yang diawali dari niat sampai dengan salam menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase masing-masing (siklus I dan II) 65% dan 77% dan rata-rata nilai kelas setiap siklus meningkat yaitu masing-masing (siklus I dan II) 70,8 dan 75,1. Pada siklus ke II indikator pencapaian siswa sudah tercapai. Melalui penggunaan media *audio visual* dalam kegiatan praktik shalat dengan penayangan video praktik shalat anak merasa senang, antusias, dan mudah melakukan *imitatif* gerakan-gerakan shalat yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Solo: CV. Kharisma
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- At-Thayib Al- Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata.
Kementrian Agama RI
- Darsinah, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Badan Penerbit
FKIP UMS
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*.
Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah Sulaiman, Amir. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S.2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i Buku I- Ibadah*.
Bandung: Pustaka Setia
- Jamaluddin, Syakir. 2012. *Shalat Sesuai Tuntunanan Nabi Saw*. Yogyakarta: LPPI
UMY.
- Mulyasa H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan kelas*.Bandung : PT Remaja
Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung:
Remaja Rosda Karya